

**THE EFFECT OF AL-QUR'AN THERAPY SURAH ADZ-DZARIYAT
VERSE 56 TO IMPROVE STUDENT RELIGIOUS CHARACTERS
THROUGH GROUP GUIDANCE SERVICES IN SMAN 15
PEKANBARU**

Puja Tilana Putri¹, Tri Umari², Elni Yakub³
e-mail: pujatilana@gmail.com, triumari2@gmail.com, elniyakub19@gmail.com
Nomor Telepon: 081277765637

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to examine the effect of Surah Adz-dzariyat verse 56 therapeutic Al-Qur'an on improving the religious character of students at SMAN 15 Pekanbaru. This type of research is a quantitative study with an experimental method using a One-Group Pretest-Posttest Design research design. The measuring instrument used in this study was a scale measuring students' religious characters consisting of 60 items before validation, and after validation obtained a number of valid items with 29 items with validity of 0.459 and reliability of 0.832. The subjects of this study were 7 students who were identified as having religious characters in the sufficient category. The data analysis technique used is non-parametric statistical techniques using the Rank Spearman test. The results of the study proved the research hypothesis was accepted. From the Spearman Rank test results obtained $r = 0.908$ while the correlation coefficient r^2 is 0.824. Thus there is the effect of Surah Adz-dzariyat verse 56 therapy by 82% on the religious character of students. And the Wilcoxon test results found an acceptable hypothesis. This means that there are differences in the religious character of students before and after the giving of Al-Qur'an therapy surah Adz-dzariyat verse 56.*

Key Words: *Al-Qur'an Therapy, Q.S Adz-dzariyat, Religious Character, Group Guidance*

PENGARUH TERAPI AL-QUR'AN SURAH ADZ-DZARIYAT AYAT 56 UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMAN 15 PEKANBARU

Puja Tilana Putri¹, Tri Umari², Elni Yakub³

e-mail: pujatilana@gmail.com, triumari2@gmail.com, elniyakub19@gmail.com

Nomor Telepon: 081277765637

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh terapi Al-Qur'an Surah Adz-dzariyat ayat 56 terhadap peningkatan karakter religius siswa di SMAN 15 Pekanbaru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran karakter religius siswa yang terdiri dari 60 item sebelum validasi, dan setelah validasi diperoleh item valid sejumlah 29 item dengan validitasnya sebesar 0,459 dan reliabilitasnya sebesar 0,832. Adapun subjek penelitian ini sebanyak 7 orang siswa yang teridentifikasi memiliki karakter religius pada kategori cukup. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik non parametrik memakai uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian terbukti hipotesis penelitian diterima. Dari hasil uji *Rank Spearman* diperoleh $r = 0,908$ sedangkan koefisien korelasi r^2 adalah 0,824. Dengan demikian terdapat pengaruh terapi Al-Qur'an Surah Adz-dzariyat ayat 56 sebesar 82% terhadap karakter religius siswa. Dan hasil uji Wilcoxon ditemukan hipotesis diterima. Artinya terdapat perbedaan karakter religius siswa sebelum dan sesudah diberikannya terapi Al-Qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56.

Kata Kunci: Terapi Al-Qur'an, Q.S Adz-dzariyat, Karakter Religius, Bimbingan Kelompok

PENDAHULUAN

Menurut Muwafik Saleh (2012) karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati satu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Demikianlah yang pernah terjadi dalam sebuah perjalanan sejarah.

Realitas kehidupan tentang perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang dengan pesatnya dapat memicu sebuah perubahan, termasuk perubahan perilaku, karakter dan gaya hidup. Permasalahan ini memicu pemerintah Indonesia harus memperbaiki hal tersebut, yang dimulai dari penanaman nilai-nilai/norma-norma bangsa Indonesia terutama didalam lembaga pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter perlu diberikan terutama kepada generasi muda yang berada disetiap lembaga dan satuan pendidikan.

Diawali dari sering terjadinya hal-hal negatif yang terjadi karena pengaruh masyarakat seperti tindak kekerasan dan kenakalan remaja, menyangkut peristilahan yang dipakai Istilah pendidikan karakter baru muncul pada dekade terakhir di Amerika Serikat, termasuk yang dipakai di Indonesia dalam dua tahun terakhir ini. Maknanya kurang lebih pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orangtua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

Menurut Thomas Lickona dalam Syamsul Kurniawan (2013), mengungkapkan sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai, karena jika tanda-tanda ini terdapat dalam suatu bangsa, berarti bangsa tersebut sedang berada di tebing jurang kehancuran. Tanda-tanda tersebut diantaranya pertama, meningkatnya kekerasan di kalangan remaja. Kedua, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk. Ketiga, pengaruh peer group yang kuat dalam tindak kekerasan. Keempat, meningkatnya perilaku yang merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan perilaku seks bebas. Kelima, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk. Keenam, menurunnya etos kerja. Ketujuh, semakin rendahnya rasa hormat pada orang tua dan guru. Kedelapan, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara. Kesembilan, membudayanya ketidakjujuran dan kesepuluh, adanya rasa curiga dan kebencian di antara sesama.

Berbagai kejadian dan fenomena yang terjadi di atas semakin membuka mata kita bahwa diperlukan obat yang mujarrab dan ampuh untuk bisa menyelesaikan persoalan tersebut. Kata kunci dalam memecahkan persoalan tersebut terletak pada upaya penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter sejak dini yang dilakukan secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat barangkali bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi semua persoalan demikian. Alasan-alasan kemerosotan moral, dekadensi kemanusiaan yang sesungguhnya terjadi tidak hanya dalam generasi muda, tetapi telah menjadi ciri khas abad kita. Keadaan ini seharusnya membuat kita perlu mempertimbangkan kembali bagaimana lingkungan

keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga mampu menyumbangkan perannya bagi perbaikan karakter. Diakui, persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada pendidikan yang diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam hal menumbuhkan remaja dan anak-anak yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Padahal, karakter yang positif atau mulia yang dimiliki remaja dan anak-anak kelak akan mengangkat status derajatnya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat seseorang tahan dan tabah dalam menghadapi cobaan dan dapat menjalani hidup dengan sempurna. Kestabilan hidup seseorang amatlah bergantung pada karakter. Karakter membuat individu menjadi matang, bertanggung jawab, dan produktif.

Karakter religius berfungsi untuk membangun kesadaran anak tentang adanya Tuhan dan hubungannya dengan pencipta. Thomas Lickona (2012) menyatakan bahwa ketika *Psychology Today* membagi para responden menjadi beberapa subkelompok, dua temuan tambahan kemudian muncul yaitu semakin religius seseorang, semakin kurang ketertarikan mereka untuk terlibat dalam perilaku moral yang masih diragukan kebenarannya, dan semakin muda seseorang, semakin tinggi ketertarikan mereka untuk mengetahui dan mencoba perilaku moral yang sebenarnya masih diragukan kebenarannya.

Melalui pengamatan secara umum yang telah dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SMAN 15 Pekanbaru, tampak bahwa memang perlu ditanamkan lagi pemahaman mengenai pentingnya memiliki karakter religius pada diri siswa. Salah satu alasannya yaitu ketika telah masuk waktu sholat Zuhur, masih ada beberapa siswa yang tidak ikut melaksanakannya secara berjamaah. Sehingga harus diingatkan berkali-kali dengan microphone oleh guru yang mengajar disana hampir setiap hari. Selain itu ditemukan adanya beberapa perilaku siswa yang tidak sesuai dengan indikator karakter religius. Diantaranya masih terdapat siswa yang masih belum bisa menjauhi perkara yang haram, berkata kurang sopan seperti mencela teman, masih menyontek ketika ujian, dan lainnya. Hal itu menunjukkan bahwa ternyata masih ada beberapa siswa yang minim karakter religius dan belum mengetahui urgensi dari memiliki karakter religius tersebut serta belum sepenuhnya paham mengenai tujuan penciptaan manusia sebenarnya sebagaimana terdapat firman Allah di dalam Al-qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56 yang artinya, "*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 15 Pekanbaru yang terletak di Jl.Cipta Karya, Panam, Pekanbaru. Waktu pelaksanaan ini berlangsung dari bulan Februari-April pada tahun 2019. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Adapun subjek dalam penelitian diperoleh melalui penyebaran angket karakter religius pada kelas X IIS 1 dan X IIS 3 dan yang terindikasi memiliki karakter religius pada kategori cukup yaitu berjumlah 7 orang (kelas X IIS 1 sebanyak 3 orang dan X IIS 3 sebanyak 4 orang). Teknik pengambilan data menggunakan teknik angket skala pengukuran karakter religius siswa. Data di analisis dengan menggunakan statistik non-

parametrik menggunakan SPSS 23 dengan uji *wilcoxon* dan uji *rank spearman* untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk gambaran karakter religius siswa sebelum dan sesudah diberikan terapi Al-Qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56 melalui layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel 1.

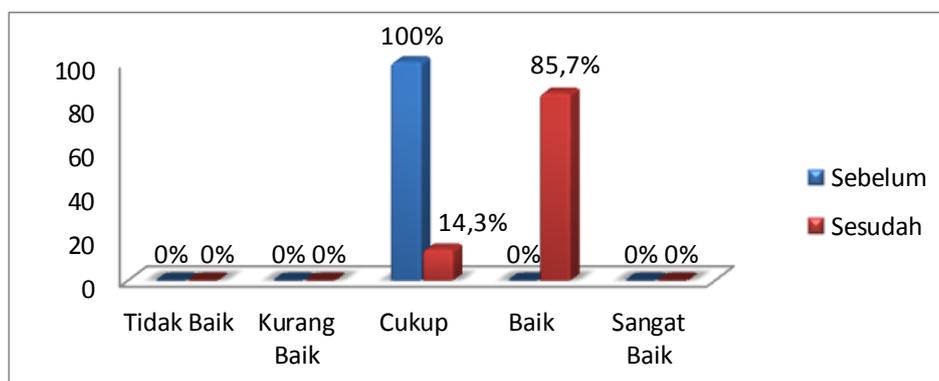
Tabel 1 Gambaran Karakter Religius Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Al-qur'an Surah Adz-dzariyat Ayat 56.

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Sangat Baik	123-145	0	0	0	0
2	Baik	100-122	0	0	6	85,7
3	Cukup	77-99	7	100	1	14,3
4	Kurang Baik	54-76	0	0	0	0
5	Tidak Baik	≤53	0	0	0	0
Jumlah			7	100	7	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat diartikan adanya peningkatan karakter religius siswa sebelum dan sesudah diberikan terapi Al-qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56. Sebelum diberikan terapi Al-qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56, karakter religius siswa berada pada kategori cukup yaitu 100% dengan jumlah 7 orang siswa. Setelah diberikan terapi Al-qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56 terjadi peningkatan karakter religius siswa yaitu berada pada kategori baik 85,7% dengan jumlah 6 orang siswa dan tetap pada kategori cukup 14,3% dengan jumlah 1 orang siswa. Untuk lebih jelasnya, perbedaan persentase sebelum dan sesudah diberikan terapi Al-qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56 untuk meningkatkan karakter religius siswa dapat dilihat pada grafik batang berikut:

Gambar 1 Grafik Perbandingan Karakter Religius Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Al-qur'an Surah Adz-dzariyat Ayat 56



Berdasarkan gambar 1, dapat disimpulkan bahwa karakter religius siswa sebelum dan sesudah diberikan terapi Al-qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56, 6 dari 7 orang siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari sebelum diberikan terapi Al-qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56 karakter religius siswa berada pada kategori cukup 100%, dan 6 diantaranya menjadi kategori baik 85,7% dan 1 lagi tetap pada kategori cukup 14,3%.

Proses terapi Al-qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56 dilakukan melalui bimbingan kelompok selama 5 kali pertemuan untuk meningkatkan karakter religius siswa. Pada pertemuan pertama diberikan materi mengenai tafsir surah Adz-dzariyat ayat 56 agar anggota kelompok bisa memahami inti dari dilakukannya bimbingan kelompok ini. Pada pertemuan kedua anggota kelompok diberikan materi mengenai ayat yang berkaitan dengan surah Adz-dzariyat ayat 56 yaitu mengenai sholat merupakan ibadah yang bisa mencegah perbuatan keji dan mungkar. Sehingga pada pertemuan-pertemuan selanjutnya diberikan materi yang berupaya untuk menghindari perbuatan keji dan mungkar tersebut sampai pada pertemuan terakhir diberikan materi untuk mengoptimalkan ibadah yang mana keseluruhan materi yang diberikan tetap mengacu pada surah Adz-dzariyat ayat 56.

Suasana bimbingan kelompok pada pertemuan pertama dan kedua terlihat lebih tenang karena anggota kelompok masih beradaptasi. Pada pertemuan ketiga sudah terlihat adanya peningkatan dinamika dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dikarenakan adanya tugas dialog spontan yang diberikan oleh pemimpin kelompok sehingga anggota kelompok terlihat lebih luwes dalam memahami topik bahasan dari pemimpin kelompok. Dan pada pertemuan keempat dan kelima anggota kelompok masih turut berpartisipasi dengan baik. Sesekali menjawab dan menanggapi apa yang ditanyakan oleh pemimpin kelompok dan bentuk partisipasi juga bisa dilihat dari tugas yang diberikan pemimpin kelompok dikerjakan dengan baik oleh anggota kelompok.

Tabel 2 Tabel Perbedaan Sebelum dan Sesudah dengan Uji Wilcoxon

Test Statistics^a	
	Sesudah – Sebelum
Z	-2.201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

Sumber: Data Olahan Penelitian 2019

Pengambilan keputusan dapat dilihat dari hasil angka signifikansi *Asym. Sig. (2-tailed)* pada uji wilcoxon yang merupakan hasil pengolahan data sebelum dan sesudah dalam SPSS versi 23 dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon pada tabel 4.18, menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,028 berarti lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan karakter religius siswa dengan menggunakan terapi Al-qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56 melalui bimbingan kelompok. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat karakter religius siswa SMAN 15 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan terapi Al-qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56 melalui bimbingan kelompok diterima.

Tabel 3 Tabel Pengaruh Terapi Al-qur'an Surah Adz-dzariyat Ayat 56 dengan Uji Spearman Rank

Correlation		Sebelum	Sesudah
Spearman's rho	Sebelum	1.000	-.908**
	Correlation Coefficient	.	.005
	Sig. (2-tailed)	7	7
Sesudah	Correlation Coefficient	-.908**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.005	.
	N	7	7

Sumber: Data Olahan Penelitian 2019

Dari hasil olahan data yang telah dipaparkan pada tabel 4.19, maka dapat dilihat bahwa nilai hitung *Sig. (2-tailed)* adalah 0,005. Atas dasar pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa hipotesis bisa diterima jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Pada penelitian kali ini nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,005 (0,005 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan terapi Al-qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56 berpengaruh dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Selanjutnya dari data tersebut diperoleh koefisien korelasi Spearman Rank sebesar 0,908 sehingga koefisien diterima dapat dihitung dengan mengkuadratkan koefisien dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (r_s)^2 &= (0,908)^2 \times 100\% \\
 &= 0,824 \times 100\% \\
 &= 82\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa besarnya kontribusi terapi Al-qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56 untuk meningkatkan karakter religius siswa sebesar 82% sedangkan 18% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan siswa tersebut. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terapi Al-qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56 melalui bimbingan kelompok terhadap karakter religius siswa SMAN 15 Pekanbaru diterima.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui terdapat perbedaan dan pengaruh sebelum dan sesudah diberikan terapi Al-qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor yang pada mulanya sebelum diberikan terapi Al-qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56 seluruh responden berada pada kategori cukup. Kemudian, setelah pelaksanaan terapi Al-qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56 adanya peningkatan skor yaitu responden yang berada pada kategori baik berjumlah 6 orang dan 1 responden lagi tetap pada kategori cukup.

Pentingnya pengetahuan dan pemahaman mengenai karakter religius perlu diberikan kepada siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Thomas Lickona (2012) bahwa ketika Psychology Today membagi para responden menjadi beberapa subkelompok, dua temuan tambahan kemudian muncul salah satunya yaitu semakin religius seseorang,

semakin kurang ketertarikan mereka untuk terlibat dalam perilaku moral yang masih diragukan kebenarannya. Dengan begitu maka kasus-kasus kenakalan remaja menjadi terminimalisir. Sehingga akan bermunculan generasi-generasi yang beradab dan berprestasi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan karakter religius siswa tersebut yaitu dengan memberikan terapi Al-qur'an. Karena untuk meningkatkan karakter religius tentunya tidak boleh jauh dari pedoman hidup manusia yaitu Al-qur'an. Yang dalam terapi ini dikhususkan pada surah Adz-dzariyat ayat 56 dengan artinya 'Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku'. Sehingga apabila sudah mengetahui hakikat hidup sebenarnya yang terdapat di dalam Al-qur'an dan lalu dilaksanakan maka akan terbentuk karakter religius pada diri manusia.

Setelah diberikannya terapi Al-qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56 melalui layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini, karakter religius yang tergolong banyak mengalami peningkatan yaitu dermawan dan pemurah, hal ini dikarenakan pengaplikasiannya terbilang mudah. Misalnya untuk bersikap dermawan dan pemurah siswa bisa melakukannya dengan berbagi makanan yang ia punya kepada teman, meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhka, dan lain sebagainya. Kemudian adapun indikator yang tergolong sukar untuk dilakukan yaitu menjauhi prasangka, ghibah, dan mencela. Karena dilingkungan sekolah yaitu dikalangan para siswa, persaingan antara satu dengan yang lainnya kerap kali terjadi sehingga bila ada siswa yang terlihat unggul dalam prestasi ataupun kelompok bermain tak jarang menimbulkan prasangka buruk bagi siswa yang belum mencapai pada tahap tersebut. Demikian pula dengan ghibah yang memang sulit sekali untuk di jauhi dikalangan siswa, karena dalam setiap obrolan tak jarang mereka menyelipkan topik mengenai orang lain. Dan mencela juga sudah menjadi kebiasaan dikalangan siswa karena sering dianggap sebagai candaan yang spontanitas sehingga sulit untuk dihindari.

Apabila siswa sudah memiliki pemahaman ataupun pengetahuan mengenai tujuan penciptaan makhluk hidup sesungguhnya yaitu yang terdapat pada Al-qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56 tadi serta mengetahui urgensi ataupun kebermanfaatn dari ibadah itu sendiri maka siswa akan mudah untuk membiasakan hal yang benar bukan malah sebaliknya yaitu membenarkan yang biasa seperti menyontek saat ujian misalnya jika dikaitkan dengan indikator jujur.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf Hasan Baharudin (2016) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan kejujuran siswa setelah manipulasi berupa pemberian layanan konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa bila bimbingan kelompok yang dilaksanakan berbasis nilai-nilai Islam salah satunya dengan terapi Al-qur'an bisa meningkatkan karakter religius siswa salah satunya yaitu kejujuran.

Selain itu dalam penelitian Riki Maulana (2016) dalam penelitiannya yang menunjukkan hasil bahwa model bimbingan kelompok berbasis ajaran Islam terbukti efektif untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMK. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa bimbingan kelompok berbasis islami pun dapat meningkatkan kecerdasan sosial yang erat kaitannya dengan karakter religius seperti bisa bersikap baik dengan teman-teman atau orang lain.

Dalam penelitian Ati K, Cholichul H, M.G.Bagus Ani P (2018) dalam penelitiannya yang menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik seperti tenang dalam bersikap, mampu mengontrol diri, emosi, serta mau mengikuti kegiatan sekolah dari siswa tunalaras dengan terapi Al-qur'an.

Dengan ini dapat juga dinyatakan bahwa terapi Al-qur'an mampu untuk memberikan perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik bila diterapkan kepada siswa yang normal sekalipun.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakter religius siswa sebelum diberikan terapi Al-qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56 sebagian besar berada pada kategori cukup. Sedangkan setelah diberikan sebagian besar berada pada kategori baik.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan karakter religius siswa sebelum dan sesudah diberikan terapi Al-qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terapi Al-qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56 terhadap karakter religius siswa.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan, ada beberapa saran dan rekomendasi untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan memberi dukungan lebih terhadap pelayanan BK di SMAN 15 Pekanbaru salah satunya dengan memberikan jam pelajaran untuk BK, sehingga nantinya bisa diberikan layanan klasikal kepada siswa dengan topik yang bermaksud untuk meningkatkan karakter religius siswa.
2. Kepada guru BK diharapkan dapat menerapkan terapi Al-qur'an surah Adz-Dzariyat ayat 56 ketika melaksanakan bimbingan kelompok guna untuk meningkatkan karakter religius siswa.
3. Kepada siswa-siswi agar dapat mengikuti kegiatan bimbingan konseling yang telah diprogramkan guru BK sehingga bisa memberikan pengaruh ataupun positif dari segi belajar, hubungan sosial, karir, ataupun pengembangan dirinya sendiri.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji kembali mengenai pentingnya terapi Al-qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56 serta urgensinya dalam meningkatkan karakter religius siswa sehingga nantinya bisa secara kontinyu diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok ataupun dalam pelayanan bimbingan konseling lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Muwafik Saleh. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*. Erlangga.
- Syamsul Kurniawan. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu du Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Lickona, Thomas. 2012. *Memdidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Yusuf Hasan Baharudin. 2016. *Konseling Kelompok Berbasis Nilai-nilai Islam Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa*. Vol 1. No.2
- Riki Maulana. 2016. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa SMK*. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. Vol. 2. No.1.
- Ati K, dkk. 2018. *Terapi Al-qur'an Pada Siswa Tuna Laras*. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*. Vol. 2. No. 1.